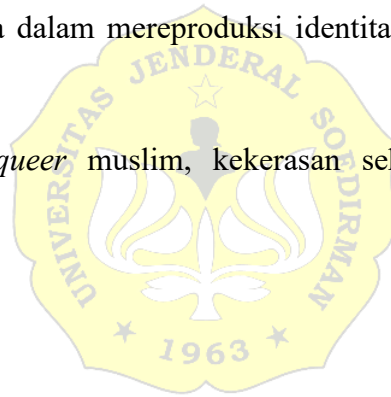


ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana hegemoni heteronormatif dijalankan melalui kekerasan seksual terhadap *queer* muslim dalam konteks Perang Afghanistan-Taliban II (2021-2024). Teori falogosentrisme digunakan untuk membaca relasi antara kekuasaan maskulin, norma seksual dominan, dan kontrol atas tubuh *queer*. Melalui analisis interpretatif naratif manifesto dan pernyataan Taliban, laporan-laporan kemanusiaan, serta wacana dalam media berita, penelitian ini menemukan bahwa kekerasan seksual yang dilakukan oleh Taliban bertujuan untuk menghukum penyimpangan dan menciptakan suatu instrumen simbolik untuk menegaskan tatanan heteroseksual dan religius yang hegemonik. Oleh karena itu, kekerasan seksual dipahami sebagai bagian dari strategi politik dan moral negara-bangsa dalam mereproduksi identitas nasional yang eksklusif, normatif, dan patriarkat.

Kata kunci: Taliban, *queer* muslim, kekerasan seksual, heteronormativitas, falogosentrisme



ABSTRACT

This research examines how hegemonic heteronormativity is enforced through sexual violence against queer muslim in the context of the Second Afghanistan-Taliban War (2021-2024). The theory of phallogocentrism is employed to explore the relationship between masculine power, dominant sexual norms, and control over queer bodies. Through narrative interpretative analysis of Taliban manifesto and statements, humanitarian reports, and discourse in news media, this study finds that sexual violence perpetrated by the Taliban serves both to punish deviation and to function as a symbolic instrument for reinforcing a hegemonic heterosexual and religious order. Thus, sexual violence is understood as part of the political and moral strategy of the nation-state in reproducing an exclusive, normative, and patriarchal national identity.

Keywords: Taliban, queer muslim, sexual violence, heteronormativity, phallogocentrism

